

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait tinjauan penerapan akuntansi persediaan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai klasifikasi, pengakuan, pengukuran serta penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Berkah Prima Perkasa Tbk.

1. Klasifikasi Persediaan

PT Berkah Prima Perkasa Tbk mengklasifikasikan barang persediaan menjadi satu jenis saja yaitu persediaan dalam aset lancar di laporan posisi keuangan. Klasifikasi tersebut sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan sebagai perusahaan perdagangan. Maka dari itu, persediaan yang dimiliki hanya berupa barang dagang yaitu barang jadi yang siap untuk dijual. Hal ini sesuai dengan PSAK 14 paragraf 37 terkait klasifikasi persediaan yang biasa digunakan adalah barang dagangan, perlengkapan produksi, bahan, barang dalam proses, dan barang jadi. Oleh karena itu, perusahaan sudah tepat dan sesuai dengan yang disebutkan dalam PSAK 14.

2. Pengakuan dan Pengukuran Persediaan

PT Berkah Prima Perkasa Tbk mengakui persediaan sebagai beban ketika persediaan telah terjual dalam periode saat pendapatan tersebut diakui.

Persediaan yang telah terjual tersebut akan diakui sebagai beban pokok pendapatan oleh perusahaan dan akan mengurangi pendapatan pada Laporan laba rugi dan komprehensif lain perusahaan. Selain itu, perusahaan juga akan mengakui penurunan nilai persediaan sebagai beban pada periode terkait yang akan mengurangi jumlah persediaan. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan dinilai sebesar nilai realisasi neto. Pada periode 2019 dan 2020 perusahaan tidak menjelaskan mengenai rincian perhitungan nilai realisasi neto karena perusahaan yakin persediaan dapat terealisasi seluruhnya sehingga tidak ada penurunan nilai persediaan. Namun, dalam catatan atas laporan keuangan, PT Berkah Prima Perkasa Tbk tidak mencatumkan metode pencatatan yang digunakan dalam mencatat transaksi persediaan berupa metode perpetual maupun metode periodik.

PT Berkah Prima Perkasa Tbk mengukur persediaannya berdasarkan nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto dihitung dengan cara perkiraan harga jual dikurangi perkiraan biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan penjualan. Berdasarkan informasi Catatan atas Laporan Keuangan, perusahaan menggunakan rumus biaya persediaan FIFO untuk menghitung arus biaya persediaan. Pemilihan rumus biaya persediaan FIFO untuk mencegah kerusakan dan terjadi keusangan pada barang. Berdasarkan penjelasan tersebut terkait pengakuan, pengukuran persediaan dan rumus biaya persediaan yang dilakukan oleh PT Berkah Prima Perkasa Tbk telah sesuai dalam PSAK 14.

3. Penyajian dan Pengungkapan Persediaan

PT Berkah Prima Perkasa Tbk menyajikan persediaan pada Laporan Posisi Keuangan dan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain. Dalam Laporan Posisi Keuangan, nilai persediaan disajikan dalam kategori aset lancar. Adapun dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain nilai persediaan disajikan dalam akun beban pokok pendapatan.

PT Berkah Prima Perkasa Tbk mengungkapkan persediaan sebesar jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai dengan entitas. Selain itu, perusahaan mengungkapkan terkait kebijakan penyisihan penurunan nilai atas keusangan persediaan untuk menutupi kerugian tersebut pada Catatan atas Laporan Keuangan. Pengungkapan pada setiap jumlah penurunan nilai akan mengurangi jumlah persediaan yang diakui sebagai beban oleh perusahaan pada periode berjalan. Perusahaan menerapkan rumus biaya persediaan FIFO sebagai kebijakan terkait pengukuran dan rumus biaya dalam mengukur persediaan serta perusahaan mengasuransikan persediaan untuk menanggung risiko kerugian terkait persediaan. Berdasarkan uraian tersebut, PT Berkah Prima Perkasa Tbk telah sesuai dengan PSAK 14 dalam menyajikan dan mengungkapkan persediaannya.